

DOI: <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i2.469>

Penggunaan Teknologi Multimedia Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn Kota Tanjungpinang

M. Kafrawi^{1*}, Amrul Luthfi², Misbahul Munir³

^{1, 2, 3} STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, 29123, Indonesia

* kafrawi.riau@gmail.com

Abstrak

Kecerdasan dalam berbahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Pembelajaran Bahasa Arab secara formal di madrasah merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai Bahasa Arab. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) masih jauh dari yang diharapkan, kenyataan ini juga dialami oleh siswa MTsN Kota Tanjungpinang. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan penggunaan teknologi multimedia dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kota Tanjungpinang, dan mengetahui perubahan pembelajaran Bahasa Arab di MTsN kota Tanjungpinang menggunakan teknologi multimedia. Pengabdian ini menggunakan metode pengabdian bersama dengan sekolah dengan *Community Based Research* (CBR) yaitu penelitian bersama mengatasi permasalahan di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun pelaku utamanya adalah tim pengabdian, kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII sekolah MTsN Kota Tanjungpinang. Hasil kajian ini memberikan peningkatan pengetahuan kepada siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab dan menambah minat para siswa dalam menambah pengetahuan dalam Bahasa Arab dengan menggunakan media komputer.

Kata kunci: Teknologi multimedia; pembelajaran; Bahasa Arab.

Abstract

Intelligence in Arabic is an important requirement for individual success in responding to the challenges of the times in the era of globalization. Learning Arabic formally at school is the main means for students to master Arabic. The reality on the ground shows that the results of learning Arabic at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tanjungpinang are still far from what is expected, this reality is also experienced by students. The purpose of this service is to provide assistance in the use of multimedia technology in learning Arabic at MTsN Tanjungpinang City, and knowing the changes in learning Arabic at MTsN Tanjungpinang city using multimedia technology. This Community Service uses

the method of community service with schools with Community Based Research (CBR) namely joint research to overcome problems in schools in learning Arabic. The main actors are the service team, the principal, the Arabic language subject teacher and the VII grade students of the MTsN Tanjungpinang. The results of this study provide increased knowledge to students in learning Arabic and increase students' interest in increasing knowledge in Arabic by using computer media

Keywords: Multimedia technology; learning; Arabic

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat dalam era globalisasi ini menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Banyak informasi ilmu pengetahuan baik di bidang teknik, ilmu-ilmu murni, ekonomi, psikologi maupun seni bersumber dari buku-buku berbahasa Arab. Selain itu Bahasa Arab merupakan sarana komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis.

Penguasaan Bahasa Arab menjadi persyaratan penting bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman di era globalisasi. Pembelajaran Bahasa Arab secara formal di madrasah merupakan sarana utama bagi peserta didik untuk menguasai Bahasa Arab. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Posisi seorang guru dalam pembelajaran Bahasa Arab memegang peranan penting. Artinya, guru bertugas dan bertanggungjawab untuk merencanakan serta melaksanakan pembelajaran di sekolah dengan semaksimal mungkin. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa berpartisipasi aktif, dan kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan (M. Abdul Hamid dkk, 2008). Guru harus memiliki kompetensi untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Keberhasilan guru dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks-teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Informasi yang dikemas dalam bentuk multimedia dapat didesain menjadi lebih menarik, lebih atraktif, dan lebih informatif yang dapat dilengkapi dengan serangkaian grafik bergerak yang dapat menggambarkan suatu fenomena dan dapat diperlengkapi dengan suatu desain suara yang dapat menfokuskan perhatian pada gambar yang disajikan, yang di alam nyata tidak tersedia.

Berdasarkan hal tersebut di atas, baik guru maupun siswa di sekolah memerlukan adanya inovasi media pembelajaran. Inovasi media pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu produk teknologi yang dapat digunakan sebagai inovasi dalam pembelajaran adalah komputer. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Herman Dwi Surjono bahwa komputer sebagai salah satu produk teknologi dinilai tepat digunakan sebagai alat bantu pengajaran (Surjono, 1995).

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti dan makna yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam proses kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan teknologi media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan teknologi media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan

dengan kehadiran media. Dengan demikian peserta didik akan lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006).

Di sisi lain, rendahnya hasil belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri ini disebabkan oleh beberapa faktor, 1) seluruh komponen yang terlibat dalam pembelajaran masih belum optimal. Khususnya pemanfaatan teknologi media pembelajaran secara tepat oleh para guru mata pelajaran bahasa Arab. 2) ditemukan adanya kecenderungan guru yang masih menggunakan buku teks (*teks book*) sebagai pedoman dan media pembelajaran. Idealnya, setiap guru Bahasa Arab harus mampu menggunakan media pembelajaran guna memotivasi dan mendampingi siswa memahami materi pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu jenis media yang dinilai mampu memenuhi tuntutan hasil belajar Bahasa Arab adalah multimedia, yaitu alat/media yang dapat menciptakan presentasi yang dinamis dan interaktif yang mengkombinasikan teks, grafik, animasi, audio, dan gambar video. Pada hakekatnya multimedia merupakan suatu benda yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penerima (Ahmad Muhtadi Anshori, 2009).

Multimedia adalah pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan tek-teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan *link* dan *tool* yang memungkinkan pemakai melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Informasi yang dikemas dalam bentuk multimedia dapat didesain menjadi lebih menarik, lebih atraktif, dan lebih informatif yang dapat dilengkapi dengan serangkaian grafik bergerak yang dapat menggambarkan suatu fenomena dan dapat diperlengkapi dengan suatu desain suara yang dapat memfokuskan perhatian pada gambar yang disajikan, yang di alam nyata tidak tersedia.

Metode

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode pengabdian bersama dengan sekolah dengan *Community Based Research* (CBR) yaitu penelitian bersama mengatasi permasalahan di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab. Adapun pelaku utamanya adalah tim pengabdian, kepala sekolah, guru mata pelajaran Bahasa Arab dan siswa kelas VII sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungpinang.

Kemudian tim pengabdian melakukan diskusi dan transfer pengetahuan dengan pihak sekolah terutama kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Arab, metode ini sangat sesuai dan bisa membantu tim pengabdian dalam menyusun program, seperti rancangan awal, pengumpulan data dan analisis data, serta pelaksanaan pengabdian sampai hasil pengabdian (Al Munir, A dkk, 2021).

Berdasarkan tata cara tersebut di atas maka menurut Joanna Ochocka, ada empat cara dalam proses penelitian CBR yaitu, peletakkan dasar (*laying foundation*), perencanaan penelitian (*research planing*), pengumpulan dan analisis data (*information gathering and analysis*), aksi dan hasil (*action and finding*) (Muhid dkk, 2018).

Setelah mengetahui tahapan di atas, maka secara langsung bisa diterapkan dalam tim pengabdian diantaranya sebagai berikut ini:

Tahap Pertama, menentukan letak dasar pengabdian yang akan ditujukan, setelah tim pengabdian berdiskusi tentang beberapa sekolah yang dituju, maka terpilihlah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjungpinang sebagai tempat pengabdian, hal ini karena di sekolah MTs Negeri di Indonesia biasanya pendidikan Bahasa Arabnya sangat lemah sekali. Kemudian MTsN adalah sekolah pertama yang akan menentukan arah tujuan siswa ke depannya yaitu memilih sekolah yang lebih baik setelah mengetahui penting belajar Bahasa Arab.

Tahap kedua, perencanaan penelitian. Pada tahap ini tim pengabdian mulai rapat dan menyusun draf penelitian. Dari hasil rapat ini dapat diambil kesimpulan bahwa perlu membuat draf pelatihan pendampingan dengan menggunakan teknologi multimedia berupa komputer, proyektor (LCD), dan materi Bahasa Arab komunikasi berupa video, audio dan pengulangan pengucapan Bahasa Arab atau *drill*.



Gambar 1. Tim Pengabdian di MTsN Tanjungpinang

Tahap ketiga, pengumpulan data dan analisis data. Setelah mempersiapkan draf pendampingan serta materi pendampingan, maka tahap berikutnya turun lapangan dimulai pada tanggal 10 Juli sampai 14 Agustus 2021 untuk melakukan pengabdian di MTsN.

Tahap keempat, aksi atas hasil temuan. Tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan, proses pendampingan dimulai dengan sosialisasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian pada hari berikutnya melakukan pendampingan kepada siswa kelas VII MTsN Kota Tanjungpinang yang semulanya dijadwalkan 35 orang, akan tetapi karena kondisi masih Covid-19 maka yang hadir 5 orang saja perwakilan dari kelas VII. Adapun teori yang dipakai dalam pembelajaran ini adalah menggunakan teknologi multimedia komputer, proyektor, materi Bahasa Arab berbentuk audio visual serta di materi percakapan di komputer diucapkan secara berulang-ulang atau *drill* kemudian belajar menulis apa yang disebutkan.

Hasil dan Pembahasan

Istilah multimedia muncul pertama kali di awal tahun 1990 melalui media massa. Istilah ini dipakai untuk menyatukan teknologi digital dengan analog di bidang *entertainment*, *publishing*, *communications*, *marketing*, *advertising* dan juga *commercial*. Multimedia merupakan penggabungan dua kata “multi” dan “media”. Multi berarti “banyak” sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium (Retnoningsih, Ana dan Suharso, 2011).

Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin, yaitu *nouns* yang berarti banyak atau bermacam-macam. Sedangkan kata media berasal dari bahasa latin, yaitu medium yang berarti perantara atau sesuatu yang dipakai untuk menghantarkan, menyampaikan, atau membawa sesuatu. Kata medium dalam *American Heritage Electronic Dictionary* diartikan sebagai alat untuk mendistribusikan dan mempresentasikan informasi. Berdasarkan itu multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media (format file) yang berupa teks, gambar (vektor atau bitmap), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang telah dikemas menjadi file digital (komputerisasi), digunakan atau untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik. Multimedia adalah suatu kombinasi sehingga informasi itu tersaji dengan lebih menarik.

Membuat program multimedia pembelajaran tidaklah semudah membuat media untuk program hiburan. Morgan & Shade menemukan dari sekian banyak program yang ada dipasaran hanya 20-25% yang dapat dikategorikan memenuhi syarat serta layak digunakan untuk keperluan pendidikan. Sementara 78-80% program dapat menyalahi dan tingkat kesulitan dalam mengaksesnya cukup tinggi. Menanggapi hal ini Wright & Shade mengatakan, bahwa keefektifan proses pembelajaran dengan menggunakan komputer

bergantung kepada kualitas programnya (*software*). Dengan demikian diperlukan desain yang sesuai dengan tujuan proses pembelajaran dalam pembuatan-pembuatan program-program multimedia.

Istilah multimedia yang digunakan dalam pembahasan ini berarti sebuah program untuk penyampaian konten digital secara keseluruhan dengan menggunakan kombinasi terpadu antara teks, audio, gambar dua dimensi (2D) dan tiga dimensi (3D), video dan animasi. Dalam bentuk paling sederhana, multimedia kadang-kadang diartikan sebagai presentase konten yang menggunakan kombinasi media. Secara umum konsep multimedia dapat didefinisikan gabungan dari berbagai media teks, gambar, video dan animasi dalam satu program berbasis komputer yang dapat memfasilitasi komunikasi interaktif.

Kondisi Lapangan

Bahasa Arab adalah Bahasa al-Qur'an, bahasa umat Islam secara keseluruhan, dan bahasa internasional ketiga setelah bahasa Inggris dan Perancis. Dikatakan demikian karena mafhum, bahwa al-Qur'an sebagai kitab suci ditulis dalam Bahasa Arab, dengan demikian ia tidak dapat dipisahkan dari medium ekspresi linguistiknya. Secara makro, Bahasa Arab adalah bahasa mayoritas umat Islam di dunia, dimana ia digunakan sebagai alat komunikasi dan informasi dalam keseharian, baik secara langsung maupun melalui media cetak dan elektronik. Banyak buku, majalah, koran, dan media cetak lainnya ditulis dalam Bahasa Arab, demikian halnya tidak sedikit siaran radio, televisi, website, CD, dan media elektronik lainnya menggunakan Bahasa Arab. Lebih dari itu, angka 0, 1, 2, 3, 4, 5... merupakan kontribusi Bahasa Arab yang besar terhadap usaha mempermudah hitungan dan penulisan angka. Hal ini menunjukkan keinternasionalan bahasa Arab yang tidak dapat disangkal sama sekali (Azhar Arsyad, 2003).

Dalam konteks Indonesia, idealita entitas Bahasa Arab di atas ternyata tidak dibarengi dengan realitasnya dalam pembelajaran. Sebuah keironisan barangkali ketika melihat kompleksitas permasalahan yang bergayut dalam proses pembelajaran bahasa (*ta'allum al-lughah, language learning*) Arab dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah hingga perguruan tinggi. Kemampuan berbahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kajian keilmuan umum maupun keislaman sampai saat ini tidaklah mengembirakan. Pembelajaran Bahasa Arab jauh tertinggal; baik dari segi substansi kajian, metode pembelajaran, maupun minat pembelajarannya.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa: (1) nilai kemampuan Bahasa Arab untuk lulusan tingkat Madrasah Tsanawiyah yang masih di bawah standar, (2) hasil ujian masuk Perguruan Tinggi Islam Negeri menunjukkan hasil rata-rata peserta tes yang sangat tidak memuaskan, dan walaupun ada peserta yang memiliki talenta kemampuan berbahasa Arab yang baik, mereka adalah yang latar belakang pendidikannya dari pondok pesantren atau lulusan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAN-PK), artinya mereka telah melalui proses belajar khusus (waktu dan biayanya) yang kemungkinan sulit diterapkan pada madrasah dan PTAI pada umumnya, (3) pelajaran Bahasa Arab masih dipandang sebagai momok yang menakutkan bagi sebagian mahasiswa non jurusan bahasa Arab; pelajaran yang begitu linier, menjemukan, memberatkan (karena terlalu dibebani dengan sederet hafalan teks), disikapi dengan defensif, dan yang lebih parah lagi menganggap Bahasa Arab sebagai "anak tiri", pelajaran yang tidak penting. Sehingga tak jarang terdapat antipati untuk mengikuti pembelajaran dimaksud. Hal ini ini juga berlaku untuk siswa pada tingkat madrasah Aliyah dan Tsanawiyah, (4) rendahnya kemampuan berbahasa Arab alumni IAIN/STAIN ketika melanjutkan studi lanjut (S-2). Ketika proses seleksi, ternyata banyak diantara mereka yang menemui kesulitan dalam mengikuti ujian (Azhar Arsyad, 2003: 122).

Tim Pengabdian berusaha untuk memajukan pembelajaran Bahasa Arab di MTsN dengan Metode audio visual dengan Komputer, LCD projector kemudian semua metode ini di kombinasikan dengan metode Praktek *drill*. Adapun makna *Drill* adalah mengulangi percakapan yang di dengar dari video atau

audio dalam komputer, ataupun ketika kegiatan didalam kelas mendengarkan penjelasan dari seorang guru menyediakan pembelajaran dengan fasilitas video LCD Proyektor, kemudian setelah mendapatkan kosa kata dari video, maka para murid menulis dan menghafal percakapan atau kosa kata tadi di rumah.

Pada Tanggal 7 Agustus 2021 Sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) terlebih dahulu melakukan survei kesekolah dan sosialisai kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Bahasa Arab. Kemudian hari berikutnya diadakan *Pretest* kepada Siswa MTsN yang berjumlah 5 orang saja, karena masa itu masih dalam PPKM atau sedang libur Covid-19. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2021 dalam rangka mengetahui sejauh mana pemahaman mereka mengenai kosa kata Bahasa Arab dan Percakapan Mereka. Tim pengabdian memberikan soal sebanyak 20 soal berisi yaitu sebutkan kosa kata yang anda ketahui dalam bahasa Arab sebanyak 20 kata .



Gambar 2. Survei dan sosialisasi di MTsN



Gambar 3. *Pretest* Kepada Siswa MTsN tentang kosakata yang mereka ketahui dan kitabah Arabiah

Tabel.1

Hasil *Pretest* yang dilakukan Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kepada Siswa MTsN

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	M. Ridho Arroyan	IX B	50
2	Cinta Kalista	IX B	50
3	Azifa	IX A	40
4	Khoirunnisa' Marhamah	IX A	45
5	Nia Ramadhani	IXA	40
Jumlah			225
Rata-rata			45

Dari hasil *pretest* diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengetahuan dan kemampuan Siswa MTsN masih rendah, karena masih berada di bawah 50 poin. Oleh karena itu pada tanggal 10 Agustus 2021 Tim

Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) melaksanakan pendampingan pembelajaran Bahasa Arab melalui multimedia berupa audio video menggunakan komputer dan projector sebagai bahan pembelajaran multimedia Bahasa Arab dengan metode *drill*.



Gambar 4. Siswa MTsN Tanjungpinang mengikuti pembelajaran Bahasa Arab menggunakan multimedia



Gambar 5. Pemberian teori materi *drill* kosa kata percakapan Bahasa Arab untuk dihafalkan

Peningkatan Kemampuan Praktik Metode *Drill* pada siswa MTsN Kota Tanjungpinang

Pengetahuan tentang Pembelajaran Bahasa Arab tanpa praktik dianggap belum cukup untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab, dibutuhkan sebuah praktik percakapan untuk bisa memahami lebih dalam mengenai cara pengucapannya. Dengan praktik ini diharapkan siswa bisa percaya diri dalam pengucapan perkataan dalam Bahasa Arab. Selanjutnya pada tanggal 10 dan 14 Agustus 2021, Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) melaksanakan praktik penggunaan video dan pengulangan perkataan kosa kata dalam Bahasa Arab .



Gambar 6. Siswa sedang mendapatkan pendampingan pembelajaran kosakata Bahasa Arab dan *Kitabah Arabiah*



Gambar 7. Latihan percakapan dan pengulangan kosa kata Bahasa Arab dengan metode *drill* (bisa lihat video di link youtube: https://youtu.be/6q0NhV_aCZE)

Setelah melaksanakan Pratik pembelajaran Multimedia dan Pratik kosakata metode *drill*, maka Tim Pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) melaksanakan *posttest* kepada para siswa. Kegiatan ini tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kemampuan dan pemahaman Siswa MTs Negeri dalam belajar Bahasa Arab, *posttest* ini dilakukan menggunakan soal tertulis berbentuk esai.



Gambar 8. *Posttest* tentang kosa kata dan penulisan *kitabah* dalam Bahasa Arab

Tabel 2
Hasil Nilai Rata-Rata *Posttest* Murid MTsN Kota Tanjungpinang

NO	NAMA	KELAS	NILAI
1	M. Ridho Arroyan	IX	80
2	Cinta Kalista	IX	85
3	Azifa	IX	75
4	Khoirunnisa' Marhamah	IX	77
5	Nia Ramadhani	IX	75
Jumlah			392

Rata-rata	78,4
------------------	-------------

Tabel 3

Selisih Nilai Rata-rata *Pretest* dengan *Posttest*

Nilai Rata-rata <i>Pretest</i>	Nilai Rata-rata <i>Posttest</i>	Peningkatan
45 poin	78,4 poin	33,4 poin

Gambar dan tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *posttest* Murid MTsN adalah 78.4, 42 poin, 1 orang mendapatkan nilai 85 poin, 1 orang mendapatkan nilai 80 poin, 1 orang mendapatkan nilai 77 poin, 2 orang mendapatkan nilai 75 poin. Sebelumnya nilai rata-rata *pretest* dua mendapatkan 50 poin, tidak lebih dari 50 poin. Terjadi peningkatan 33,4 poin setelah dilaksanakan pendampingan teori dan praktik Percakapan Bahasa Arab siswa. Dari tabel di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan peningkatan kemampuan dan pengetahuan siswa ke arah yang lebih baik ketika di sesuaikan teori maupun praktiknya

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Mata pelajaran Bahasa Arab masih diajarkan secara klasikal di MTsN Tanjungpinang yaitu menggunakan buku teks belum menggunakan media audio video komputer dan proyektor
2. Kemampuan dan pengetahuan siswa terutama kemampuan kosakata dan percakapan Bahasa Arab masih rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* siswa MTsN yang mendapatkan 45 poin.
3. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa MTsN Kota Tanjungpinang mengenai pembelajaran multimedia dan metode *drill*. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* siswa MTsN Kota Tanjungpinang yang mendapatkan 78,4 poin. Terjadi peningkatan 33,4 poin setelah dilaksanakan seminar teori dan praktik penerangan dan penghafalan kosa kata kepada siswa.

Saran

1. Mata pelajaran Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang ditakuti oleh murid karena ketik fahaman mereka cara belajar yang baik. Dengan ada media audio video dan metode *drill* mereka bisa melanjutkan pembelajaran mandiri. Diharapkan guru bisa melanjutkan metode yang diberikan untuk menaikkan nilai siswa atau minat siswa dalam belajar Bahasa arab.
2. Pemerintah diharapkan memberikan fasilitas terhadap para peneliti dan pengabdian dalam melaksanakan kegiatannya, terutama kegiatan penelitian dan pengabdian di bidang Bahasa dan Satra.
3. Diharapkan kepada Sekolah MTsN dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat ketika kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Agar nantinya ketika terjun ke masyarakat dapat mengatasi masalah yg ada di masyarakat terutama mengenai bacaan al-Qur'an dan maknanya. Atau pun bisa menjadi pembimbing kursus haji dalam berbahasa Arab.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral dan dana kepada kami tim pengabdian Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) dalam mensukseskan Pengabdian di MTsN Tanjungpinang ini.

Referensi

- Abdul Muhid, Sumarkan, Rakhmawati, & Lukman Fahmi. (2018). Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 99-119. <http://engagement.fkdp.or.id/index.php/engagement/article/view/27>.
- Adi. (2019). Fun Learning “Pengertian Metode Drill dan kenapa banyak yang menentangnya” <https://adifunlearning.blogspot.com/2019/06/pengertian-metode-drill.html>.
- Al Munir, A., Kafrawi, M., Utama, F., Ikhlas, N., & Husna, M. (2021). Pemahaman Masyarakat Terhadap Fatwa MUI Dan Edaran Pemerintah Tentang Shalat Jamaah Dan Jum’at Di Rumah Kecamatan Tanjung Pinang Timur. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 1(2), 117-127. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.275>
- Anshori, Ahmad Muhtadi. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metodenya*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Aryad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dermawan, Deni. (2012). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia dan Pembelajaran Online*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, H. A. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, metode, strategi, materi dan media*. Malang: UIN-Malang Press.
- Kafrawi, M. (2021). Konsep Tentang Masyarakat Menurut Perspektif Al-Qur’an Al-Karim. *PERADA*, 4(1), 37-41. <https://doi.org/10.35961/perada.v4i1.322>
- Mulyana, Aina. (2020). “Metode Latihan Drill” <https://ainamulyana.blogspot.com/2012/02/metode-latihan-driil.html>.
- Munir. (2012). *Multimedia; Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Surjono, H. D (1995). Pengembangan Komputer-Assisted Instruction (CAI) Untuk Pelajaran Elektronika. *Jurnal Kependidikan*, 27(2), 95-106. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/6317>
- Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(2), 110-127. DOI: [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(2\).1517](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517)
- Yasir, A. G. (2019). Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyyah Baina Yadaika di Ma’had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 20(1), 113-125. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>
- Youtube. https://youtu.be/6q0NhV_aCZE)